

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan *Property dan Real estate* merupakan salah satu sub sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri *property dan real estate* adalah industri yang bergerak di bidang pengembangan jasa dengan memfasilitasi pembangunan kawasan-kawasan yang terpadu dan dinamis. Perkembangan industri *property dan real estate* begitu pesat, terbukti dengan semakin banyaknya jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI. Pada tahun 1990 jumlah perusahaan yang terdaftar hanya sebanyak 22 perusahaan, namun memasuki tahun 2000 hingga tahun 2015 jumlah perusahaan terdaftar menjadi sebanyak lebih dari 50 perusahaan. Produk yang dihasilkan dari industri *property dan real estate* sangatlah beragam. Produk tersebut dapat berupa perumahan, apartment, rumah toko (ruko), rumah kantor (rukan), gedung perkantoran, pusat perbelanjaan berupa mall, plaza, atau trade center. Perumahan, *apartment*, rumah toko (ruko), rumah kantor (rukan), dan gedung perkantoran termasuk dalam *landed property*. Sedangkan mall, plaza, atau trade center termasuk dalam *commercial building*. Aktivitas pengembangan subsektor industri *Real estate* adalah kegiatan perolehan tanah untuk kemudian dibangun perumahan atau bangunan.

Tujuan kegiatan produksi yang dilakukan oleh perusahaan adalah untuk menghasilkan laba sebagai tolak ukur keberhasilan kinerja perusahaan tersebut dan mempertahankan eksistensi perusahaan. Laba

merupakan elemen penting yang menjadi perhatian pemakai laporan keuangan, karena angka didalam laba diharapkan cukup kaya untuk merepresentasikan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Pengelolaan perusahaan harus dilakukan dengan sebaik mungkin agar dapat menjadi perusahaan yang mampu bersaing dengan perusahaan lainnya.

Tujuan komersil atau *profit oriented* adalah tujuan perusahaan untuk memperoleh laba. Laba yang di peroleh perusahaan diharapkan meningkat dari satu periode ke periode selanjutnya. Menurut (Ardhianto, 2019:100) laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau *net earning*. Pertumbuhan laba merupakan perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Kondisi perusahaan yang baik merupakan kekuatan perusahaan untuk brtahan dan berkembang demi terciptanya tujuan perusahaan. Namun, di era globalisasi seperti sekarang ini, mengakibatkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan karena besarnya deviden yang akan dibayar di masa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan (Taruh, 2012).

Kinerja keuangan perusahaan dapat membantu untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, dan pengambilan keputusan keuangan perusahaan yang baik. Setiap perusahaan mengetahui hasil kinerja melalui laporan keuangan. Laporan keuangan sangat bermanfaat bagi pihak, seperti:

pemilik perusahaan, manajemen investor, kreditur untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan dan membantu perusahaan untuk membuat dan meramalkan posisi keuangan dimasa yang akan datang.

Teori keagenan (*agency theory*) telah menjadi basis penelitian yang kuat dalam disiplin keuangan dan akuntansi (Abdullah, 2001). Teori ini bermula dari lingkungan bisnis yang semakin banyak pengelolaan / manajemen perusahaan dipisahkan dengan kepemilikan perusahaan. Hal ini bertujuan agar pemilik dapat memaksimalkan keuntungan yang akan diterima, sehingga muncullah teori keagenan yang menjelaskan hubungan dua pihak (*principal* dan *agent*) yang memiliki kepentingan yang berbeda. Jensen dan Meckling (1976, dalam Arie dan Rohman, 2012) menyatakan bahwa dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Ini mengakibatkan *agents* mempunyai keleluasan dalam bertindak untuk menjalankan manajemen perusahaan. Kondisi inilah disebabkan oleh asimetri informasi (*information asymmetry*) antara manajemen dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*), termasuk pemilik perusahaan, yang tidak memiliki akses maupun informasi untuk mengawasi segala tindakan manajemen, sehingga penting adanya laporan keuangan untuk melihat rasio keuangan.

Rasio keuangan sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan yang diperoleh dari hasil operasi perusahaan dalam menentukan pertumbuhan laba. Beberapa rasio akan membantu dalam menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan dalam perusahaan, dengan menggunakan laporan yang diperbandingkan, termasuk tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, presentase, serta trendnya. Pada penelitian kali ini menggunakan rasio *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover*.

Menurut Kasmir (2014) *current ratio* adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan cara memaksimalkan seluruh aktiva lancar yang dimiliki. Pengertian *current ratio* menurut Atmaja (2009) *current ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan. Semakin baik likuiditas perusahaan, maka semakin tinggi probabilitas kewajiban lancar dapat dilunasi secara tepat waktu.

Current ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar, semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Hubungan *current ratio* dengan perubahan laba yaitu semakin rendah *current ratio* akan terjadinya masalah dalam likuiditas, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menggunakan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi laba perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan

oleh Margritum (2019) *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian dari Sihombing (2018) menunjukkan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Kasmir (2013:151) *Debt To Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan equitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh equitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Hubungan antar DER dengan pertumbuhan laba yaitu dapat menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri, dimana semakin tinggi DER menunjukkan semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Dari penelitian yang dilakukan oleh Syahida (2020) *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Estinanghadi (2019) *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Kasmir (2019) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010:139), *Total Asset Turnover* adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset. Menurut Syamsudin (2011:62), merupakan perputaran aktiva

perusahaan dengan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dapat dilihat melalui volume penjualan. Semakin tinggi *total asset turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Hubungan TATO terhadap pertumbuhan laba yaitu menunjukkan efisiensi penggunaan seluruh aktiva (*total aset*) dalam satu periode perusahaan untuk menunjang penjualan. Semakin cepat perputaran aktifs suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga laba yang didapat semakin besar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Huryah (2021) *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ardilla (2022) *total asset turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Industri *property* dan *real estate* sendiri telah berkembang pesat 5 tahun belakangan ini. Terbukti dengan semakin banyaknya apartment, perhotelan, perumahan, sampai pada jasa-jasa konstruksi yang ada di Indonesia. Fenomena tersebut, proyeksi akan harga saham mereka juga dapat terefleksikan dari majunya industri tersebut. Pada Bursa Efek Indonesia semenjak 2 Januari 1996 diperkenalkan dengan nilai awal indeks adalah 100 untuk setiap sektor, Indeks Harga Saham Sektor *property* dan *real estate* merupakan sub indeks dari Indeks Harga Saham Gabungan, dibagi menjadi 9 sektor, untuk sektor *property* dan *real estate* termasuk pada sektor 6 yang merupakan sektor tersier (Industri Jasa/Non-Manufaktur). Seorang investor ketika harus membuat keputusan perlu

mempertimbangkan faktor-faktor makro tersebut dikarenakan Indeks Harga Saham khususnya di industri jasa sektor property dan real estate selalu berfluktuasi seiring bergeraknya tingkat pendapatan di daerah tersebut.

Pada penelitian ini menggunakan perusahaan *property and real estate* karena perusahaan ini adalah jenis usaha yang bergerak di sektor riil dan menjadi mayoritas paling banyak memiliki sektor di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan *property and real estate* memiliki karakteristik yang sama yaitu sama-sama memproduksi dan menghasilkan produk. Pertumbuhan laba yang diperoleh sangat diperlukan perusahaan sehingga industri *property and real estate* dapat mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan dengan memaksimalkan laba yang diperoleh perusahaan untuk mendukung perusahaan *property and real estate* dalam meraih posisi sebagai pemimpin pasar.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan, khususnya yang menyangkut kegunaannya dalam mengetahui laba yang akan datang. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menemukan perbedaan hasil dari penelitian yang dilakukan saat ini. Alasan penulis memilih pertumbuhan laba dikarenakan laba mencerminkan kinerja perusahaan, dari ukuran laba maka dapat dilihat apakah perusahaan mempunyai kinerja yang bagus atau tidak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
3. Apakah *total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

3. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi peneliti untuk lebih mengetahui pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan acuan atau sumbangan bagi perusahaan *property*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dalam bidang keuangan khususnya pada laporan keuangan perusahaan *property and real estate* sehingga mampu menganalisis pertumbuhan laba dengan pengukuran rasio keuangan perusahaan.

UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory*

Agency theory adalah hubungan antara principal dan agen. Teori agensi memiliki asumsi bahwa setiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri, sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agen. Suatu hubungan agensi muncul ketika satu atau lebih individu yang disebut pelaku (*principals*) mempekerjakan satu atau lebih individu yang disebut agen untuk mengelola perusahaan dan kemudian memberikan wewenang mengambil keputusan kepada agen (Sumiati dan Indrawati, 2019). Prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan, sehingga dibandingkan prinsipal, agen memiliki lebih banyak informasi. Hubungan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Dimana dalam suatu entitas akan terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik dengan manajemen (*agent*). Manajemen adalah pihak yang dikontrak oleh pihak pemilik (*principal*) untuk memenuhi kepentingan pemilik. Untuk mengurangi adanya masalah agensi ini diperlukan adanya pihak independen yang dapat menjadi pihak penengah dalam menangani konflik tersebut yang dikenal sebagai auditor independen (Aditya, 2018). Auditor sebagai pihak yang independen dibutuhkan dalam menilai kinerja manajemen mengenai kesesuaiannya

dalam bertindak dengan kepentingan prinsipal melalui laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. *Principal* atau pemilik memiliki harapan kepada auditor untuk memberikan peringatan sejak awal tentang kondisi keuangan perusahaan. Investor dan pemakai laporan keuangan dapat mempercayai data-data suatu perusahaan mengenai kondisi keuangan perusahaan yang sudah memperoleh penilaian dari auditor berkaitan dengan kelangsungan hidupnya.

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang. Jadi, besarnya perusahaan yang menanggung beban utang. Dengan menggunakan rasio leverage investor diharapkan bisa mengetahui posisi keuangan perusahaan dan keseimbangan antara aktiva tetap dan modal (Kasmir, 2009:114). Menurut (Isbanah, 2015), (Dewi & Candradewi, 2018) penggunaan hutang yang semakin tinggi, kinerja keuangannya akan turun. Begitu pula kebalikannya, Semakin rendah perusahaan menggunakan utang maka kinerja keuangan semakin baik. *Leverage* merupakan rasio untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh utang atau proporsi total utang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio *leverage* memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat resiko tak tertagihnya suatu utang. Penggunaan rasio *leverage* yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi, namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan kegiatan dalam memeriksa dan mengolah informasi catatan keuangan perusahaan saat ini untuk memberikan gambaran kesehatan finansial perusahaan serta sebagai dasar proses pengambilan keputusan mengenai operasional, rencana investasi, hingga mitigasi risiko bisnis dimasa yang akan datang.

Analisis laporan keuangan (Sujarweni, 2017) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu, saat ini, dan prediksi di masa mendatang, analisis laporan keuangan tersebut akan digunakan untuk dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Pengguna analisis laporan keuangan dapat dibagi menjadi dua untuk pihak internal dan pihak eksternal.

Analisis laporan keuangan (Harahap, 2015) adalah menguraikan pos-pos keuangan (*financial statement*) menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Analisis laporan keuangan (Wiranta Sujarweni, 2017) adalah proses dalam rangka membantu menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan, hasil operasi perusahaan masa lalu dan masa depan. Analisis laporan keuangan menjadi salah satu dasar pengambilan

keputusan investasi bagi investor atau calon investor. Tindakan analisis atas laporan keuangan perlu dilakukan. Salah satu alat analisis atas laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis *Ratio Financial Statement* (bentuk rasio). Laporan keuangan dianalisis untuk mengetahui arti dari angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut sehingga bermanfaat bagi penggunanya. Hasil analisis dapat diinterpretasikan untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, selama beberapa periode dan kinerja perusahaan dibandingkan dengan rata-rata industri.

Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca (*balance sheet*), perhitungan rugi laba (*income statement*), dan laporan arus kas (*cash flow statement*). Perhitungan rasio keuangan akan menjadi lebih jelas jika dihubungkan antara lain dengan menggunakan pola historis perusahaan tersebut, yang dilihat perhitungan pada sejumlah tahun guna menentukan apakah perusahaan membaik atau memburuk, atau melakukan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

2.1.3 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2015), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Analisis rasio sangat berguna untuk investigasi lebih lanjut karena angka rasio yang diperoleh dari pos yang saling terkait dan berhubungan secara ekonomis. Contohnya, terdapat hubungan antara

harga jual produk dan biaya produksi produk tersebut, sebaliknya tidak ada hubungan yang jelas antara biaya angkut dengan efek surat berharga (*marketable securities*).

Menurut Kasmir (2014) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di dalam laporan keuangan. Selanjutnya, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Pengertian rasio keuangan menurut Kasmir (2015), merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di dalam laporan keuangan. Selanjutnya, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

2.1.4 *Current Ratio (CR)*

Current ratio adalah alat pengukur kemampuan suatu usaha dalam membayar kewajiban jangka pendek seperti upah dan utang. Perhitungan ini banyak dilakukan oleh kreditur, trader, maupun investor untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam membayar utang saat jatuh tempo. Current ratio (Kasmir, 2014) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Current ratio mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Current ratio diukur dengan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Menurut Fahmi (2014) Current Ratio adalah perbandingan antara current assets (aset lancar) dengan current liabilities (hutang lancar). Current assets (aset lancar) merupakan pos-pos yang berumur satu tahun atau kurang, atau siklus operasi usaha normal yang lebih besar. Current liabilities (hutang lancar) merupakan kewajiban pembayaran dalam satu tahun atau siklus operasi yang normal dalam usaha. Kondisi perusahaan yang memiliki current ratio yang baik dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika current ratio terlalu tinggi juga dianggap tidak baik. Contohnya, current ratio sebesar 8,00 (800%) dapat mengindikasikan penimbunan kas, banyaknya piutang yang tidak tertagih, penumpukan persediaan, tidak efisiennya pemanfaatan “pembiayaan” gratis dari pemasok, dan rendahnya pinjaman jangka pendek.

Menurut Wiratna (2017) current ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Menurut kasmir (2014) current ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Current ratio adalah rasio untuk mengetahui seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi utang jangka pendek yang

segera jatuh tempo. Current ratio atau rasio lancar juga dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan.

2.1.5 *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio leverage. Menurut Bambang (2008) *debt to equity ratio (DER)* menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Semakin tinggi *debt to equity ratio (DER)* menunjukkan semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan risiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi bagi perusahaan. Selain itu, perusahaan akan dihadapkan pada biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan.

Debt to equity ratio (Kasmir, 2010:112) merupakan ratio yang membandingkan total utang perusahaan dengan total ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan dan untuk melihat seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan yang berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2010).

Menurut Fahmi (2014) dalam persoalan *debt to equity ratio (DER)* ini yang perlu dipahami bahwa, tidak ada batasan berapa *debt to equity*

ratio (DER) yang aman bagi suatu perusahaan, namun untuk konservatif biasanya *debt to equity ratio* (DER) yang lewat dari 66% sudah dianggap berisiko. Menurut Kasmir (2015) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Bagi perusahaan, makin besar nilai rasio ini akan semakin baik.

Menurut Kasmir (2014) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

2.1.6 Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) merupakan bagian dari rasio aktivitas. Rasio ini memperlihatkan seberapa efektif investasi yang dilakukan pada waktu pembuatan laporan keuangan, sehingga dapat diperkirakan apakah manajemen perusahaan mampu mengefektifkan modal yang ada sehingga nantinya dapat dibandingkan banyaknya penjualan yang terjadi tiap satuan aset yang dimiliki dengan menggunakan rasio ini.

Total aset turnover (Sudana, 2011) mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Total Assets Turnover dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total asetnya.

Hubungan Total Asset Turnover dengan pertumbuhan laba yaitu menunjukkan efisiensi penggunaan seluruh aktiva dalam satu periode

perusahaan untuk menunjang penjualan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2007) total asset turnover berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya semakin tinggi total asset turnover berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan bisnisnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga laba yang didapatkan semakin besar.

Menurut Fahmi (2013:135) rasio perputaran total asset ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Menurut Syamsuddin (2012:62), adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Menurut Brigham dan Houston (2015:139), adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset. Menurut Ismawati dan Prima (2017) Total Assets Turnover (TATO) adalah salah satu rasio aktivitas yang ada. TATO menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio TATO, berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan/pendapatan. Selain TATO, indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa mendatang adalah dengan melihat pertumbuhan profitabilitas.

2.1.7 Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba dari tahun ketahun juga dijadikan sebagai dasar pengukuran efisiensi manajemen dan dapat membantu meramalkan arah masa depan perusahaan dan akan berpengaruh terhadap keputusan investasi dan calon investor yang akan menanamkan modalnya kedalam perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, mengartikan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan laba menunjukkan kenaikan atau penurunan laba yang dapat mempengaruhi keputusan investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya kedalam perusahaan. Laba pada suatu perusahaan diharapkan akan mengalami peningkatan dari periode sebelumnya, sehingga dibutuhkan estimasi laba untuk pencapaian perusahaan pada periode selanjutnya yang menjadi landasan informasi dari perkembangan perusahaan.

Menurut Samryn (2012), laba adalah sumber dana internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra untuk penyimpanan dan penggunaannya. Menurut Subramanyam dan Wild (2012), laba adalah selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. Laba merupakan salah satu pengukur aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan atas dasar akuntansi akrual

Menurut Andriyani (2015) pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun. Pertumbuhan laba dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan atau kelemahan keuangan suatu

perusahaan dan memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan masa lalu, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan investasinya

Chariri dan Ghozali (2003) menyebutkan laba memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:

- 1) Laba didasarkan pada transaksi yang benar – benar terjadi.
- 2) Laba didasarkan pada postulat periodisasi artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu.
- 3) Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
- 4) Laba didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Pada dasarnya perusahaan beroperasi agar memperoleh laba pada tingkat tertentu yang sudah ditetapkan sebagai tujuan yang harus dicapai. Semakin tinggi laba perusahaan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Artinya, apabila rasio keuangan perusahaan baik, maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik. Kekayaan perusahaan dapat meningkat salah satunya karena perolehan laba. Laba yang diperoleh perusahaan tentu saja tidak hanya untuk suatu saat saja, tetapi perolehan laba ini setidaknya harus terjadi secara terus menerus.

Informasi laba akan berguna dalam memberikan prediksi terhadap pertumbuhan laba, dimana prediksi dibuat dengan mengolah informasi yang tersedia dalam laporan keuangan perusahaan. Prediksi pertumbuhan laba sangat berguna bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut, serta bagi manajemen untuk mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang telah mereka terapkan. Suatu perusahaan pada tahun tertentu dapat mengalami pertumbuhan laba yang cukup pesat dibandingkan dengan rata-rata perusahaan, akan tetapi untuk tahun berikutnya pertumbuhan laba perusahaan tersebut dapat mengalami penurunan. Tingkat pertumbuhan laba pada suatu perusahaan tidak dapat dipastikan kenaikan maupun penurunannya. Laba dipandang sebagai suatu alat prediktif yang membantu dalam peramalan laba dan peristiwa yang akan terjadi. Laba yang tinggi memberikan insentif bagi perusahaan untuk meningkatkan output. Laba yang lebih rendah merupakan tanda bahwa konsumen menginginkan produk lebih sedikit atau metode produksi perusahaan tersebut tidak efisien.

2.1.7 Jenis-jenis Laba

Menurut Stice, dkk (2004), laba dapat diklasifikasikan dalam beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

1) Laba Kotor

Laba kotor adalah selisih antara pendapatan dari penjualan bersih dan harga pokok penjualan. Laba kotor adalah angka yang penting. Apabila perusahaan tidak memperoleh hasil yang cukup dari penjualan barang atau jasa untuk menutup beban yang langsung

terkait dengan barang atau jasa tersebut, perusahaan tersebut tidak akan bertahan lama pada bisnis tersebut

2) Laba Operasi

Laba operasi adalah mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi. Laba operasi menunjukkan seberapa baik perusahaan melakukan aktivitas khusus dari bisnis tersebut, terlepas dari kebijakan pendanaan dan manajemen pajak penghasilan yang ditangani pada level pusat. Laba Operasional merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam perekonomiannya, dapat diharapkan akan dicapai setiap tahun. Oleh karenanya, angka ini menyatakan kemampuan perusahaan untuk hidup dan mencapai laba yang pantas sebagai jasa pada pemilik modal.

3) Laba Sebelum Pajak (*EBIT-Earning Before Tax*)

Laba sebelum pajak merupakan pendapatan yang diperoleh perusahaan secara keseluruhan sebelum pajak perseroan yaitu perolehan dari laba operasi dikurangi atau ditambah. Laba sebelum dikurangi pajak merupakan laba operasi ditambah hasil dan biaya di luar operasi biasa. Bagi pihak-pihak tertentu terutama dalam hal pajak, angka ini adalah yang terpenting karena jumlah ini menyatakan laba yang pada akhirnya dicapai perusahaan.

4) Laba Bersih Setelah Pajak (*Net Profit*)

Laba bersih setelah pajak merupakan laba bersih setelah ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan biaya non operasi dan dikurangi laba perseroan. Laba Bersih adalah laba setelah dikurangi

berbagai pajak. Laba dipindahkan ke dalam perkiraan laba ditahan. Dari perkiraan laba ditahan ini akan diambil sejumlah tertentu untuk dibagikan sebagai deviden kepada para pemegang saham.

2.1.8 Perubahan Laba

Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba per-tahun. Perubahan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga dan perubahan pajak penghasilan. Perubahan laba yang baik yaitu mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan atau perubahan laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi, nilai tukar rupiah, kondisi ekonomi, kondisi politik suatu negara dan adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.

Menurut Fahmi (2014), rasio perubahan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan perkembangan ekonomi secara umum. Perubahan relatif atas laba diperoleh berdasarkan selisish antara laba pada suatu periode tertentu dengan periode sebelumnya lalu dibagi dengan laba periode sebelumnya (Harahap, 2015). Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar laba yang didapat pada periode selanjutnya dengan perbandingan laba pada periode sebelumnya.

Pertumbuhan laba dari periode sebelumnya ke periode yang akan datang mencerminkan kinerja manajemen perusahaan berpengaruh terhadap pihak yang berkepentingan.

Laba yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah laba EAT (*Earning After Tax*) yaitu laba bersih setelah pajak. Rumus dari laba bersih setelah pajak (EAT) adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning After Tax (EAT)} = \text{EBT} - \text{Beban Pajak}$$

Keterangan:

EBT = *Earning Before Tax* (Laba Sebelum Pajak)

Beban Pajak = Beban Pajak Periode Berjalan

Sumber: Harahap (2015)

Pertumbuhan Laba dapat dihasilkan dengan cara membandingkan antara laba bersih tahun sekarang dengan laba bersih tahun sebelumnya.

Rumus pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih } t - \text{Laba Bersih } t-1}{\text{Laba Bersih } t-1} \times 100\%$$

Keterangan:

Laba Bersih Tahun(t) = Laba Bersih Tahun Berjalan

Laba Bersih Tahun(t-1) = Laba Bersih Tahun Sebelumnya

Sumber: Munawir (2013:39)

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Sebagai referensi, penulis mengumpulkan artikel maupun jurnal penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, berikut beberapa hasil penelitian sebelumnya antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan Sihombing (2018) Pengaruh *Current Rati* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Property And Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada variable independent yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover*. Perbedaan lainnya terletak pada periode penelitian, pada penelitian terdahulu yaitu periode penelitian 2010-2014 sedangkan pada penelitian saat ini yaitu periode penelitian tahun 2020-2022.
2. Penelitian yang dilakukan Syahida (2021) “Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, Dan *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Property And Reel Estate* Yang Terdaftar Di BEI” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh tidak signifikan dan *total asset turnover* mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada variable independent yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover*. Perbedaan lainnya terletak pada periode penelitian, pada penelitian terdahulu yaitu periode penelitian 2015-2019 sedangkan pada penelitian saat ini yaitu periode penelitian tahun 2020-2022.

3. Penelitian yang dilakukan Huryah (2021) Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Property, Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* dan *total asset turnover* mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada variable independent yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover*. Perbedaan lainnya terletak pada periode penelitian, pada penelitian terdahulu yaitu periode penelitian 2015-2019 sedangkan pada penelitian saat ini yaitu periode penelitian tahun 2020-2022.
4. Penelitian yang dilakukan Ardilla (2022) Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Property And Real Estate* Yang Terdaftar di BEI". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover*. Perbedaan lainnya terletak pada periode penelitian, pada penelitian terdahulu yaitu periode penelitian 2016-2020 sedangkan pada penelitian saat ini yaitu periode penelitian tahun 2020-2022.

5. Penelitian yang dilakukan Ardilla (2022) Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Property And Real Estate* Yang Terdaftar di BEI". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada variable independent yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover*. Perbedaan lainnya terletak pada periode penelitian, pada penelitian terdahulu yaitu periode penelitian 2016-2020 sedangkan pada penelitian saat ini yaitu periode penelitian tahun 2020-2022.

6. Penelitian yang dilakukan Ningrum (2019) Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Real Estate, Property*, Dan Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar Di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* dan *total asset turnover* mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada penelitian terdahulu yaitu periode penelitian 2013-2017 sedangkan pada penelitian saat ini yaitu periode penelitian tahun 2020-2022.

7. Penelitian yang dilakukan Dini *et al.* (2021) Pengaruh *Quick Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate*, Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017 - 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *quick ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, *debt to asset ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover*. Adapun perbedaan lainnya terletak pada periode penelitian terdahulu yaitu periode penelitian 2017-2019 sedangkan pada penelitian saat ini yaitu periode penelitian tahun 2020-2022.

